

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang MBKM Cluster Kewirausahaan

Menurut Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi (2020), kurikulum merdeka belajar merupakan rangkaian kegiatan pendidikan pada tingkat perguruan tinggi untuk mencapai budaya pendidikan yang inovatif, leluasa dan sesuai dengan kebutuhan mahasiswa yang bersifat mandiri dan adaptif. Di dalam kurikulum merdeka terdapat berbagai program yang bisa diikuti salah satu contohnya yaitu program kewirausahaan. Program ini mengajarkan bagaimana cara membentuk usaha dari dasar hingga dapat dijalankan dengan baik dan benar. Hal tersebut yang menyebabkan penulis bersama dengan kelompok mengambil program kewirausahaan. Penulis bersama dengan kelompok memilih untuk sektor wirausaha yang akan dikembangkan yaitu sektor jasa. Dalam wirausaha sektor jasa memiliki cakupan yang luas dan akan terus berkembang.

Jasa perbaikan rumah umumnya masih dicari oleh sebagian besar orang, khususnya di daerah Jabodetabek yang masih menjangkau tukang secara konvensional atau tradisional, yang dimaksud konvensional yaitu masih mendapatkan informasi tukang dari pamflet yang berada di tempat umum atau dari mulut ke mulut antara orang terdekat untuk mendapatkan tukang. Selain itu adanya kendala dalam pelaksanaan aktivitas jasa tukang yaitu masyarakat seringkali kesulitan untuk menjangkau tenaga tukang bangunan yang berpengalaman dan dapat dipercaya dengan pertimbangan yaitu jadwal dan kualitas pekerjaan tukang (Rahardjo et al, 2017).

Dalam situasi ini menunjukkan bahwa jika informasi tukang dapat terdigitalisasi secara maksimal akan sangat membantu masyarakat. Perkembangan teknologi yang ada sangat menguntungkan berbagai pihak seperti para pelaku usaha hingga masyarakat itu sendiri karena jika semua telah terdigitalisasi semua hal akan lebih efisien. Sehingga aplikasi *mobile* yang dapat menghubungkan tukang bangunan dan

masyarakat melalui *smartphone* tentunya sangat dibutuhkan (Rahardjo et al., 2017). Hal tersebut juga didukung dengan hasil riset mengenai sistem informasi pemesanan jasa tukang berbasis web untuk mempermudah pencarian jasa tukang dan jasa tukang yang mempunyai keahlian yang lebih spesifik. Penelitian terdiri dari dua tahap pengujian sistem yaitu pengujian black box dan pengujian SUS (System Usability Scale). Hasil pengujian SUS menunjukkan skor rata-rata 77,5 yang tergolong dapat diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa skor sistem informasi pemesanan layanan jasa tukang berbasis website ini layak digunakan (Murbiantoro, 2021).

Oleh karena itu, penulis dan kelompok melihat kondisi ini merupakan peluang yang dapat membantu masyarakat dengan menghadirkan Vixit. Vixit merupakan aplikasi yang dapat menghubungkan tukang dengan orang yang membutuhkan jasa perbaikan. Dalam laporan ini, penulis merancang proses validasi ide hingga *prototyping* sebagai dokumentasi akademis yang dapat dijadikan referensi bagi pihak yang ingin membentuk *startup*.

1.2 Maksud dan Tujuan MBKM Cluster Kewirausahaan

Maksud dan Tujuan MBKM Cluster Kewirausahaan adalah memberikan kemudahan bagi masyarakat Jabodetabek untuk mendapatkan informasi mengenai tukang reparasi elektronik dengan adanya aplikasi Vixit.

1.3 Deskripsi Waktu dan Prosedur Dalam MBKM Cluster Kewirausahaan

Cluster Kewirausahaan berjalan mulai dari bulan Januari hingga bulan Juni 2022 selama enam bulan dengan total capaian jam kerja selama 800 jam kerja yang mencakup 20 sks. Hingga saat ini proses MBKM telah berlangsung selama dua bulan terhitung sejak Januari 2022. Bulan Januari penulis bersama kelompok mulai melakukan pembahasan ide bisnis. Dengan hasil pembahasan adalah sebuah ide bisnis yang dilandasi oleh permasalahan yaitu mengenai sulitnya mencari tenaga tukang reparasi. Berikutnya setelah menetapkan masalah penulis dan kelompok memulai melakukan analisis kompetitor dan pembagian tugas bersama kelompok.

Bulan Februari penulis dan kelompok melakukan analisis SWOT, menentukan identitas aplikasi, merancang visi dan misi, pembentuk mind map, melakukan riset mengenai tukang dengan wawancara terhadap tukang, melakukan tes pasar dengan melalui survei pengguna, melakukan Riset *flow* dan *brand identity* yang sesuai dengan bidang bisnis yang dikerjakan, merancang UI/UX, membuat BMC dan VPC. Selama bulan Februari penulis dan kelompok juga melakukan bimbingan penulisan laporan dengan dosen pembimbing dan juga mengikuti rangkaian workshop yang disediakan.

1.4 Rumusan masalah

1. Bagaimana strategi marketing dalam pembangunan *startup* aplikasi Vixit?
2. Bagaimana rancangan isi konten dalam pelaksanaan pemasaran aplikasi Vixit?

1.5 Tujuan Program

Menjelaskan poin-poin pencapaian dari pelaksanaan program MBKM Kewirausahaan yang dapat dipertanggungjawabkan setelah program terlaksana.

1.6 Manfaat

1. Pengguna: mempermudah pengguna dalam pencarian tukang dan mendapatkan tukang yang terpercaya.
2. Tukang: mempermudah tukang untuk mendapatkan permintaan perbaikan atau perawatan rumah dari pengguna aplikasi.
3. Universitas: dokumentasi proses pembangunan *startup* aplikasi Vixit dapat menjadi karya laporan akademis yang berguna untuk proses pembelajaran sebagai referensi.

U N I V E R S I T A S
M U L T I M E D I A
N U S A N T A R A